



Strategi Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pengembangan Dakwah dan Usaha Ekonomi di Kawasan Perekonomian Rakyat

Rahima Zakia¹, Jusmawati², Arina Fransiska³, Fitra Yanti⁴, Irvani Rahmi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : rahimazakia@uinib.ac.id

ABSTRACT

The current phenomenon of changes in the physical existence and function of mosques tends to focus solely on the physical construction of mosques. This has resulted in efforts to improve services for the community being neglected. As a result, the scope and activities of mosques are limited to the vertical dimension and far removed from the horizontal dimension of community life. This situation demands a revitalization of the mosque's functions in the development of da'wah and efforts to realize the mosque as a comprehensive center for the nurturing and enlightenment of the community. This issue requires a holistic, complex, dynamic, and meaningful strategy for revitalizing the mosque's functions. This study employs a qualitative research method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The research results show that the management's strategy in revitalizing the function of the mosque in the development of da'wah is carried out systematically, beginning with determining the vision and mission of the mosque, developing programs, establishing the structure and personnel of the management, setting guidelines and work procedures for the management, and developing work plans that are incorporated into daily, weekly, annual, and incidental programs. Additionally, the revitalization of the mosque's functions also occurs in the development of economic initiatives aimed at leveraging economic potential through the optimization of business entities activated within the mosque.

Key Word : *Revitalizing the Function of Mosques, Economic Potential, Da'wah Areas, and People's Economic Areas*

ABSTRAK

Fenomena perubahan eksistensi fisik dan fungsi masjid saat ini cenderung pada pembangunan fisik masjid saja. Hal ini mengakibatkan upaya peningkatan pelayanan umat terabaikan. Sehingga, gerak dan lingkup kegiatan masjid terbatas pada dimensi vertikal dan jauh dari dimensi horizontal kemasyarakatan. Kondisi ini, menuntut adanya revitalisasi fungsi masjid dalam pengembangan dakwah dan upaya mewujudkan masjid paripurna sebagai pusat pembinaan dan pencerahan umat. Permasalahan ini, menuntut adanya strategi revitalisasi fungsi masjid bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penjarangan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi pengurus dalam

merevitalisasi fungsi masjid dalam pengembangan dakwah dilakukan dengan mengelola secara sistematis, diawali dengan penentuan visi dan misi masjid, penyusunan program, penetapan struktur dan personalia pengurus, menetapkan pedoman dan tata kerja pengurus, dan menyusun rencana kerja yang dituangkan dalam program harian, mingguan, tahunan, insidental. Kemudian, revitalisasi fungsi masjid juga terjadi dalam pengembangan usaha ekonomi mengupayakan pengembangan potensi ekonomi melalui optimalisasi badan usaha yang diaktifkan di masjid.

Kata Kunci: Revitalisasi Fungsi Masjid, Potensi Ekonomi, Kawasan Dakwah dan Kawasan Perekonomian Rakyat

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam di seluruh pelosok tanah air. Masjid memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya membentuk, membina dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian islami kepada individu dan umat. Masjid sebagai salah satu perwujudan eksistensi dan aspirasi umat Islam, telah menjadi bagian sentral sarana peribadatan dan pembinaan hidup bermasyarakat. Kondisi tersebut memerlukan adanya berbagai upaya ke arah peningkatan fungsi masjid melalui kualitas pembinaan dan bimbingan.

Masjid mengemban dua fungsi strategis bagi umat Islam, sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat (Gazalba, 1989). Artinya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*Ghair mahdhah*) di bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Menurut (Muhammad Quraish Shihab & Ihsan Ahli Fauzi, 2013) mencatat bahwa dalam perjalanan sejarah masjid pertama didirikan (Nabawi) mengemban sepuluh fungsi yaitu tempat ibadah, pendidikan konsultasi, dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), santunan sosial, latihan militer, dan persiapan alat-alatnya, pengobatan para korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, aula tempat menerima tamu, seperti

menawan tahanan dan pusat penerangan dan pembinaan Islam. Revitalisasi fungsi masjid dilakukan dengan penguatan kapasitas pemimpin selaku ujung tombak pelayanan umat meliputi bidang *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*.

Fenomena perubahan eksistensi peran dan fungsi masjid yang secara nyata dapat diamati adalah merebaknya pembangunan masjid-masjid di Indonesia yang cenderung menekankan kepada pembangunan fisik masjid sehingga terabaikan upaya peningkatan pelayanan umat. Selain itu, gerak dan lingkup masjid dibatasi pada dimensi-dimensi vertikal saja, sedangkan dimensi-dimensi horizontal kemasyarakatan dijauhkan dari masjid (Hentika, 2016). Dimensi vertikal revitalisasi fungsi masjid pada kawasan perekonomian rakyat dilakukan melalui pelayanan sosial, pendidikan, dan ekonomi (Saputra & Kusuma, 2017). (Afifah, 2022) juga menyatakan bahwa dalam pengembangan masjid mesti melibatkan seluruh sumber daya dalam meningkatkan perekonomian rakyat di sekitar masjid. Sehingga fungsi masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah saja.

Sejalan dengan itu, (Dalmeri, 2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa revitalisasi fungsi masjid adalah sebagai pusat dan dakwah multikultura. Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada bagaimana menggiatkan dan melaksanakan fungsi masjid yang terkait dengan pembinaan umat. Tulisan ini lebih menekankan

kepada strategi revitalisasi melalui pendekatan manajemen kemasjidan dalam upaya mengembalikan dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Strategi revitalisasi serupa juga dikemukakan (Al-Faruq, 2010; Ayub et al., 1999) bahwa masjid yang makmur mestilah memiliki pengurus yang termajemen dengan baik. Sehingga kemakmuran masjid bisa terarah dan bisa dilaksanakan di segala bidang.

Keberadaan masjid bagi umat Islam menjadi kebanggaan dalam mencerminkan kehidupan beragama. Masjid juga hendaknya menjadi Lembaga yang paling dekat dengan umat dan terbuka bagi setiap orang yang ingin beribadah di dalamnya. Jika ditilik hasil penelitian di atas, maka masjid juga dapat menjadi tempat beraktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Misalnya, di bidang sosial dan ekonomi atau pun bidang lainnya.

Masjid di kota Padang berdasarkan data BPS tahun 2021 berjumlah 779 masjid. Jumlah yang sangat banyak ini menjad Masjid salah satu potensi terbesar umat Islam terlihat belum memperlihatkan fungsi idealnya dalam mengayomi umat dalam berbagai keterpurukan baik dalam ranah pendidikan, ekonomi, maupun etika hidup bermasyarakat. Kondisi ini menuntut adanya revitalisasi fungsi masjid pengembangan dakwah dan usaha ekonomi umat. Salah satu masjid yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terletak di jalan Bundo Kanduang nomor 1 Padang. Masjid ini, berada di pusat kota dan pada kawasan perekonomian umat. Pada dasarnya selain fungsi tempat pelaksanaan ibadah *mahdhah*, masjid ini telah difungsikan untuk pelayanan umat pada aspek pendidikan dan dakwah telah dilaksanakan kegiatan dakwah bahkan pengajian khusus perempuan untuk ibu-

ibu dari kalangan ekonomi lemah yang bekerja di kawasan pasar. Selain itu, memberikan pembinaan umat di masjid melalui kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap hari sebelum shalat Zuhur dan Ashar, pengajian `Aisyiyah, dan khutbah. Dalam aspek pengembangan ekonomi tampaknya adanya usaha-usaha produktif seperti toko, percetakan, At-Taqwa Mars, Lazismu Sumbar, Lazismu Layanan Masjid Taqwa, badan Wakaf Uang, BTM, percetakan, toko buku, dan ruangan yang disewakan untuk praktek dokter gigi.

Banyak sekali masyarakat yang beraktivitas di area masjid ini sebagai bukti bahwa keberadaan masjid ini tidak hanya diharapkan mampu menarik orang-orang untuk datang ke masjid untuk melakukan ibadah, melainkan juga untuk menjalin hubungan sosial kepada sesama manusia. Posisi strategis ini tidak memberikan makna yang berarti apabila masyarakat yang beraktivitas di area ini enggan melangkah ke masjid. Peningkatan fungsi masjid secara optimal menjadi pilihan alternatif strategi pengurus merevitalisasi fungsi masjid dalam upaya pelayanan umat. Masjid sebagai lembaga yang paling dekat dengan umat, dan berada di daerah pemukiman, pusat perdagangan. Jamaah masjid hadir dari berbagai strata sosial, ekonomi, pendidikan, dan usia namun dalam pengelolaannya belum mampu secara optimal menjembatani harapan dan kepentingan sebagai sarana pembinaan umat. Tulisan ini akan menjawab strategi revitalisasi fungsi masjid dalam pengembangan dakwah dan pengembangan usaha ekonomi umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena permasalahan strategi revitalisasi fungsi masjid bersifat holistik, kompleks,

dinamis, dan penuh makna. Untuk memahami secara mendalam situasi sosial revitalisasi fungsi masjid diperlukan penjarangan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Situasi sosial revitalisasi fungsi masjid mencakup pengurus, aktivitas yang dilakukan pengurus, jamaah, dan masyarakat di lingkungan masjid tempat kegiatan. Informan penelitian adalah sebagai subjek penelitian yaitu pengurus masjid. Penentuan informan, sebagaimana yang disampaikan (Meleong, 1989) dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap orang-orang yang lebih mengetahui tentang masalah yang diteliti, pengurus, jamaah dan masyarakat yang terlibat yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

Sumber data penelitian ini dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah pengurus masjid yang aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan serta merancang strategi revitalisasi fungsi masjid. Data tersebut diperoleh dari wawancara mendalam terkait revitalisasi fungsi masjid dalam aspek pengembangan dakwah, sosial dan pemberdayaan, dan pengembangan usaha ekonomi. Wawancara juga dilakukan kepada jamaah untuk triangulasi data atau atau mengecek keabsahan data. Sumber sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara. Sedangkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi juga digunakan untuk mengecek kesahihan data hasil wawancara dengan hasil studi dokumentasi (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan dengan mengacu pada

pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiono (2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga penulis terus mengelompokkan dan menggali data yang ada, kemudian menyusunnya sesuai dengan tema penelitian. Hingga, didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pengembangan Dakwah dalam Pelayanan Umat di Kawasan Perekonomian Rakyat.

Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat dikembangkan dalam bentuk multifungsi. Fungsi masjid untuk kegiatan ibadah *mahdhah* menjadi perhatian utama bagi umat Islam. Hal ini terlihat pada terselenggaranya secara rutin kegiatan ibadah shalat wajib lima waktu dan pelaksanaan shalat jum'at. Lebih dari itu, masjid memiliki berbagai fungsi yang mestinya dikembangkan sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat, tegaknya *amar makruf nahi mungkar* dalam kehidupan pribadi, keluarga, lembaga dan akhirnya terwujud umat yang terbaik (khairul ummah).

Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ini, pihak pengurus masjid perlu melakukan upaya perbaikan agar fungsi masjid semakin bermakna dan semakin meningkat. Semua ini dilakukan untuk kenyamanan dan peningkatan kualitas ibadah umat Islam yang beribadah di masjid. Untuk itu, perlu dilakukan revitalisasi strategi pengembangan dakwah yang tepat agar masyarakat betah berlama-lama dalam melaksanakan ibadah di masjid. Selain itu upaya ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat sebanyak-banyaknya untuk

datang dan memanfaatkan fasilitas masjid yang diberikan seluas-luasnya untuk beribadah dan aktivitas lainnya.

Revitalisasi fungsi masjid dalam pengembangan dakwah dimaknai mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dakwah melalui yang biasanya melalui mimbar saja. Revitalisasi pada bidang dakwah ini lebih pada penggunaan teknologi dalam berdakwah agar isi dan pesan dakwah dapat tersampaikan kepada *mad'u*. Hal ini terlihat pada penggunaan media digital sebagai pilihan kebijakan dan strategi paling tepat.

a. Kegiatan Dakwah di Masjid Taqwa

Kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Muhammadiyah berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus harian dan bidang dakwah sesuai dengan program yang telah ditetapkan meliputi program harian, mingguan, tahunan, dan insidental. Kegiatan dakwah dilaksanakan berupa pengajian setiap hari sebelum Zuhur dan Ashar dengan durasi waktu yang disediakan selama 10 menit, khutbah Jum'at, khutbah hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha, pengajian bulan Ramadhan dan Tabligh Akbar secara insidental. Khatib yang berkhotbah di masjid Taqwa terdiri dari tokoh Muhammadiyah dan angkatan muda Muhammadiyah dengan kualifikasi pendidikan Prof. dan Dr. 60 %, S2 30 %, dan 10 % S1 10 %. Masing-masing khatib sudah dijadwalkan jauh-jauh hari sebelum hari pengajian. Penyusunan jadwal ini dilakukan satu kali dalam satu tahun dan sehingga sudah tersedia daftar nama khatib yang akan melaksanakan dakwah dalam bentuk ceramah dan khutbah selama satu tahun ke depan.

Hal menarik dari pelaksanaan dakwah yang dilakukan di masjid At-Taqwa adalah pesan-pesan dakwah pengajian Zuhur, Ashar dan khutbah disebarluaskan melalui youtube dengan tujuan pengguna dapat menonton secara berulang dan

berbagi ke orang lain dan tanpa dibatasi waktu dan ruang. Youtube media dakwah yang populer dan diamanati oleh berbagai strata usia dan profesi yang ditekuni sasaran dakwah. Video unggahan youtube yang dihimpun menunjukkan masing-masing penceramah mengkaji topik yang berbeda, seperti kajian tafsir, kajian hadis, kajian aqidah, kajian akhlak, dan khutbah jum'at dengan tema karakter orang-orang kafir dalam Alqur'an. Materi dakwah yang disampaikan tentang Manhaj, Siyasa, dan himbauan untuk menyalurkan infak dan sedekah.

Kegiatan dakwah pada pengajian Zuhur, Ashar dan khutbah diliput untuk disebarluaskan melalui youtube, instagram, dan tiktok sehingga pesan-pesan dakwah dapat *dishare* pada group Whatsapp organisasi dan group Whatsapp lainnya. Penggunaan media-media ini dilakukan agar pesan-pesan yang terdapat di dalam kajian dan topik ceramah dapat tersebar lebih luas lagi. Mengingat di masa sekarang, segala informasi sudah bisa didapatkan oleh setiap orang dari genggamannya masing-masing orang.

Youtube sebagai media dakwah di era informasi teknologi menjadi tren dan menarik digunakan para *dai* sekaligus juga diminati banyak penonton. Penelitian (Hamdan & Mahmuddin, 2021) tentang penggunaan Youtube sebagai media dakwah menemukan bahwa penggunaan Youtube sebagai media dakwah sangat menjanjikan dengan mudah dapat dilakukan, karena sasaran, segmentasi, dan kebutuhannya sama. Pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah telah banyak digunakan *dai* dengan model video ceramah serial, video ceramah singkat, video potongan ceramah, video musik/lagu, video cerita singkat dan aliran langsung. Hasil penelitian (Cahyono & Hassani, 2019) tentang youtube: seni komunikasi

dakwah dan media pembelajaran menunjukkan bahwa bahwa Youtube memberikan model baru komunikasi dakwah, media paling strategis yang memuat konten video untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan melibatkan para pengguna.

Youtube merupakan konsep baru media dakwah yang dianggap masif untuk menyebarkan informasi ilmu pengetahuan keagamaan dan menjadi sebuah pilihan yang dimanfaatkan oleh para da'i saat ini. Youtube menjadi pilihan media dakwah diantara karakteristiknya tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video dan pengguna dapat menonton video dakwah secara offline setelah diunduh. Youtube salah satu bentuk media sosial dakwah bermunculan dan maraknya dimanfaatkan dai dan menjadi media dakwah yang tren bagi generasi milenial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mardiana, 2020) yang merefleksikan bahwa daya tarik dakwah digital sebagai media dakwah telah menjadi tren untuk generasi milenial, disebabkan bermunculan dan maraknya media sosial yang dimanfaatkan dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Peluang untuk menjembatani nilai-nilai Islam supaya diserap, pahami dan diterapkan oleh generasi muda, dirasa efektif jika dakwah yang dilaksanakan di masjid-masjid dikemas kembali sehingga menjadi daya tarik bagi generasi muda mengalih perhatiannya menonton konten-konten dakwah.

Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian (Uddin & Muhid, 2021) tentang efektifitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat menunjukan bahwa dakwah di media sosial dikatakan efektif jika frekuensi dari intensitas pengguna media dapat mengamalkan isi pesan atau materi yang disampaikan dalam kehidupannya (Hamdan & Mahmuddin, 2021). Pembahasan dan

diskusi di atas menegaskan bahwa kegiatan dakwah di Masjid Taqwa pada prinsipnya telah merefleksikan beberapa kegiatan dakwah baik secara offline melalui mimbar pada kegiatan pengajian sebelum shalat Zuhur dan Ashar, khutbah Jum'at dan khutbah hari Raya Idulfitri dan Idul Idha, tabligh akbar, dan pengajian Aisyiyah Cabang Barat. Pengembangan dakwah seiring era informasi dan teknologi dilakukan dengan menggunakan youtube yang yang direkap dari pengajian dan khutbah.

Hal ini juga menunjukkan kemampuan pengurus dalam membaca peluang sesuai dengan perkembangan zaman. Terutama dalam melihat bagaimana masifnya pengguna teknologi pada saat ini, membuat pengurus juga tergerak untuk memanfaatkannya dalam upaya pengembangan dakwah agar pesan-pesan dakwah semakin tersebar luas. Sehingga, bagi orang-orang yang tidak sempat datang ke masjid karena berbagai hal tetap dapat menyaksikan ceramah.

b. Strategi Pengurus dalam Mengoptimalkan Kegiatan Dakwah di Masjid Taqwa.

Selain memanfaatkan teknologi yang dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada umat Islam, pengurus juga melakukan usaha revitalisasi fungsi masjid untuk pengembangan dan mengoptimalkan kegiatan dakwah. Upaya tersebut dilakukan mengambil beberapa kebijakan yang diawali dengan perumusan visi masjid sebagai arah, pedoman menetapkan kebijakan, dan mengambil keputusan penting dalam pengembangan dakwah. Selanjutnya merumuskan misi yang hakikatnya mencerminkan tindakan yang akan dilakukan untuk merealisasikan visi, menetapkan struktur dan personalia pengurus, dan program kegiatan. Rumusan visi dan misi Masjid Taqwa adalah "masjid paripurna sebagai pusat

pembinaan dan pencerahan umat berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah maqbullah. Berkenaan dengan pengembangan dakwah misi yang diemban untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan rutin khotbah, pengajian, dan pengkajian serta publikasi dakwah yang meneguhkan dan mencerahkan menuju Islam yang berkemajuan (*Dokumen Masjid Taqwa Muhammadiyah Tahun, 2022*). Usaha meningkatkan efektifitas kegiatan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 233/KEP/II.0/D/2023 tentang Penetapan Struktur Personalia Pengurus Masjid Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat masa jabatan 2022-2027.

Berdasarkan SK tersebut pengurus masjid menyusun pedoman dan tata kerja dengan Surat Keputusan Nomor: 06/KEP/II.AU/B/2023, sehingga jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing personal, koordinasi kerja, dan alur komunikasi dalam pelaksanaan tugas. Pada rapat pleno, pengurus bidang dakwah menyusun rencana kerja yang dituangkan dalam beberapa program seperti: program harian, program mingguan, program tahunan, dan insidental.

Pelaksanaan program kerja merupakan bagian terpenting dalam mengoptimalkan fungsi masjid untuk pengembangan dakwah. Realisasi misi bidang dakwah dan *ta'mirul* masjid meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan rutin direfleksikan melalui kegiatan khutbah, pengajian, dan pengkajian serta publikasi dakwah yang meneguhkan dan mencerahkan menuju Islam yang berkemajuan. Upaya implementasi fungsi masjid secara optimal merupakan bagian dari strategi pengurus dalam merevitalisasi fungsi masjid dalam pengembangan dakwah.

Pelaksanaan program-program tersebut mencakup kegiatan pengajian sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Bahwa akan selalu ada pengajian sebelum Zuhur dan Ashar, khutbah Jum'at, khutbah hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha, pengajian bulan Ramadhan Tabligh Akbar secara insidental. Persentasi penceramah juga telah ditentukan dari latar pendidikan yang mayoritas diisi oleh penceramah yang bergelar Professor dan Doktor yaitu mencapai 60%. Selebihnya diisi oleh Peceramah dan Khatib yang memiliki latar belakang pendidikan magister dan sarjana dengan penjadwalan yang sudah terorganisir dengan sangat baik selama satu tahun. Kemudian, pengajian-pengajian tersebut direkam dan disebarluaskan melalui youtube dengan tujuan pengguna dapat menonton secara berulang dan berbagi ke orang lain tanpa dibatasi waktu dan ruang. Usaha revitalisasi fungsi masjid Masjid Taqwa menggunakan anggaran yang cukup banyak yang mestinya dipenuhi untuk mengoperasionalkan kegiatan dakwah. Secara umum biaya operasional masjid lebih kurang Rp. 35 juta rupiah perbulan termasuk kegiatan dakwah.

Usaha lain yang dilakukan pengurus masjid dalam mengaktifkan fungsi masjid dengan memusatkan tempat berkegiatan berbagai lembaga yang dibentuk oleh kader Muhammadiyah di Masjid Takwa. Lembaga tersebut berupa organisasi sosial dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang usaha produktif. Lembaga usaha produktif seperti At-Taqwa Mart, Lazismu Sumbar, Lazismu Layanan Masjid Taqwa, badan Wakaf Uang, BTM, percetakan, toko buku, dan ruangan yang disewakan untuk praktek dokter gigi. Selain itu, aktif menjalankan infak ke jamaah, donatur, Lazismu Sumbar, Lazismu Layanan Masjid Taqwa, badan Wakaf Uang, BTM dan lainnya. Strategi pengurus untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam pengembangan

dakwah termasuk melaksanakan perbaikan fisik masjid dan perluasan lapangan parkir, perbaikan menara masjid dalam upaya mewujudkan masjid ramah anak. Keberadaan berbagai lembaga yang berada di masjid ini menunjukkan pengembangan dakwah transformatif. Artinya dakwah tidak lagi dalam makna berceramah di mimbar saja namun sudah bertransformasi ke dalam berbagai bentuk demi meningkatkan kualitas hidup umat Islam secara keseluruhan.

Usaha mengoptimalkan kegiatan dakwah dengan meningkatkan sumber daya mubaligh secara internal melalui kegiatan pelatihan *mubaligh*. Selanjutnya melaksanakan kegiatan Subuh Mubarak setiap hari Minggu dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua siswa SMP dan SMA se Kota Padang, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Kota Padang, pimpinan dan anggota Amal Usaha Muhammadiyah seperti panti asuhan dan rumah sakit. Usaha revitalisasi kegiatan dakwah di Masjid Taqwa selain yang diutarakan di atas, termasuk menyediakan kembali ruangan kantor untuk organisasi otonom Muhammadiyah di masjid, seperti IPM, IMM, Pemuda Muhammadiyah, Nasyaiatul 'Aisyiyah, Tapak Suci, dan 'Aisyiyah Daerah Kota Padang. Semua organisasi tersebut dapat melakukan berbagai kegiatan termasuk kegiatan dakwah.

Strategi pengurus dalam mengoptimalkan kegiatan masjid dengan menggunakan merumuskan visi masjid menjadi pedoman dan arah yang diinginkan pada masa yang akan datang. Menurut (Engkoswara & Komariah, 2015) bahwa visi adalah gambaran masa depan yang ideal yang dibentuk anggota organisasi dan pernyataan masa depan yang diinginkan. Sedangkan misi merupakan pernyataan yang mengandung gambaran masa depan yang diinginkan,

menunjukkan arah tujuan organisasi, tugas yang menantang dan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi. Artinya strategi pengurus masjid sesungguhnya telah merumuskan masa depan yang diinginkan lembaga masjid tertuang pada visi, misi, dan pelaksanaan program yang telah ditetapkan seperti program harian, program mingguan, program tahunan, dan insidental untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan program didukung oleh anggaran yang kuat dan menuntut adanya pengalihan sumber dana sehingga kegiatan dakwah masjid dapat dibiayai. Untuk itu, usaha yang dilakukan pengurus masjid mengaktifkan usaha produktif dalam merespon dan meningkatkan keuangan masjid. Menggali sumber dana untuk membiayai kegiatan masjid, pengurus masjid menurut (Syahidin, 2003) dapat melakukan: a) membuat pemetaan potensi ekonomi jamaah masjid, umpamanya ada berapa orang yang digolongkan kaya, orang menengah dan orang miskin yang ada di sekitar masjid, b) mensosialisasikan konsep filantropi dalam Islam seperti zakat, infak, dan *sodaqoh*, c) membuka divisi yang mengurus bimbingan haji dan umroh, d) membentuk Baitul Maal Masjid, e) menjual program masjid kepada para donatur di luar jamaah, program tersebut dapat disebarkan oleh para pengurus dan jamaah yang bersedia membantu, f) melakukan usaha bisnis, umpamanya di depan masjid dapat dibangun koperasi jamaah masjid, menyediakan berbagai pelayanan jasa, dan g) menyewakan peralatan dengan ketentuan tidak menyimpang dari fungsi masjid sebagian pusat pembinaan umat.

Usaha pengurus untuk merevitalisasi fungsi masjid sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam mengelola kegiatan kemasjidan. Sebagai lembaga dakwah dan keislaman tentu masjid tidak hanya berfungsi tempat pelaksanaan

mahdhah saja tetapi mencakup pelaksanaan *ghairu mahdhah*. Penelitian (Karim, 2020) tentang revitalisasi manajemen pengelolaan peran dan fungsi masjid sebagai lembaga keislaman menunjukkan bahwa masjid-masjid di Kota Metro memerlukan revitalisasi fungsi dan peran masjid karena fungsinya masih sebatas ibadah *mahdhah*. Fungsi masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan, dakwah, pemberdayaan ekonomi umat, lembaga kaderisasi umat, dan kesehatan belum terkelola secara baik. Meningkatkan fungsi masjid jelas menyentuh kehadiran dari berbagai unsur termasuk generasi muda yang dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan dakwah dan sebagai usaha motivasi agar generasi muda terlibat dalam memakmurkan masjid. (Zulaili et al., 2023) tentang gerakan keagamaan berbasis masjid yang difokuskan pada pada eksistensi dakwah di masjid menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan sangat diminati jamaah yang dibuktikan dengan tingginya tingkan kehadiran mereka. Kegiatan dakwah yang silakukan melibatkan generasi muda sehingga mereka terlibat aktif dalam memakmurkan masjid, dan sebagai upaya untuk memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah, belajar agama, tempat wisata keagamaan yang nyaman bagi masyarakat.

2. Strategi Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pengembangan Usaha Ekonomi bagi Pelayanan Umat di Kawasan Perekonomian Rakyat.

Masjid Taqwa Muhammadiyah dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu menggali sumber dana untuk kemakmuran masjid dan pengembangan dakwah. Pengembangan dakwah yang dimaksud dilihat dari berbagai sumber internal dan eksternal serta memproduksi harta wakaf dengan cara menyewakan tempat usaha atau toko yang disediakan oleh masjid. Hal ini

berimplementasi menjadi strategi revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid Takwa Muhammadiyah.

Usaha dan strategi dalam pengembangan usaha ekonomi berbasis masjid dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya melalui Bayt al-Mal. Hal ini menunjukkan bahwa masjid juga telah menjadi model pemberdayaan ekonomi melalui fenomena pengoperasian *Baiyt al-Mal* (Pratama, 2023). Strategi ini mengimplementasikan pelayanan umat di kawasan perekonomian rakyat (Saputra & Kusuma, 2017) melalui *bayt al-mal*. Pelayanan umat di atas juga senada temuan penelitian (Saputra & Kusuma, 2017) bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *bayt al-mal* berbasis masjid dengan pemberian dana sosial kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat melalui *bayt al-mal*. Untuk itu, efektivitas peran multiaset ini sangat ditentukan oleh pengelolaan keuangan yang kuat, penggalangan dana yang aktif, dan pemanfaatan dana *bayt al-mal* yang transparan.

Fenomena masjid sebagai tempat pemberdayaan ekonomi. Masjid sebagai tempat pemberdayaan ekonomi, mengukuhkan posisi masjid sebagai pusat pemberdayaan berbasis masjid (Jawahir & Uyuni, 2019) yang dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan proses pemberdayaan dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini telah juga dilakukan di berbagai daerah misalnya di Masjid Fadhillah Lowokwaru, Malang (Sudarman, 2017), dan Masjid Jogokariyan Jogjakarta yang dimulai sejak tahun 1999 (Al-fatihah, 2022; Rosipah, 2022).

Namun, jika dilihat dari tahun pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang ini menunjukkan bahwa gerakan ini sudah dimulai sejak awal-awal masjid berdiri yaitu sekitar tahun 1960-an yang menggambarkan bahwa bangunan Masjid Muhammadiyah berbentuk bangunan ibadah yang dilengkapi dengan supermarket mewah pada masa itu (*Masjid Takwa Muhammadiyah*, 2011). Aktivitas itulah yang terus berlanjut sampai sekarang. Sehingga, ketika umat Islam sedang melaksanakan ibadah shalat di Masjid Takwa Muhammadiyah akan menemukan berbagai aktivitas ekonomi dan aktivitas organisasi keumatan di sana. Kondisi ini menunjukkan adanya revitalisasi fungsi masjid sesuai dengan kebutuhan hidup modern hari ini (Rasyid et al., 2023) dalam rangka meraih kembali kekuatan dan potensi masjid di segala bidang sebagaimana yang notabenenya sudah terlaksana di masa Rasulullah *salallahu alaihi wasallam* berabad lalu (Yanti, 2024)

Hasil wawancara dengan pengurus masjid menjelaskan bahwa dalam rancangan awal pembangunan masjid untuk kegiatan pengembangan ekonomi dibuatlah toko khusus di lantai satu. Kebijakan pengurus untuk menyediakan toko di lantai satu salah satunya adalah lokasi masjid berada di pusat perekonomian Kota Padang yaitu di Pasar Raya. Pasar Raya merupakan pusat aktivitas perdagangan.

Masjid Taqwa adalah masjid yang selalu ramai jamaahnya ketika pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar dan Magrib. Disamping itu setiap waktu shalat ada kegiatan pengajian. Potensi ini dijadikan salah satu alasan bagi masyarakat menyewa toko yang disediakan oleh pengurus masjid. Toko yang dibuat disewakan oleh pengurus masjid ke penyewa dan uang sewa tersebut

merupakan salah satu sumber dana internal untuk pengelolaan masjid. Toko yang disediakan digunakan oleh penyewa untuk usaha toko buku, percetakan, pangkas rambut, klinik, dan lainnya. Adapun tujuannya adalah menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi umat.

Ada hal unik yang kemudian ditemukan dalam penelitian ini yakni adanya perbedaan kondisi Pengembangan Usaha Ekonomi pada Masjid Taqwa Muhammadiyah dari dua sudut pandang sebelum covid 19 dan setelah covid. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pengaruh yang terlihat dan berkaitan dengan kejadian covid. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, sebelum Covid 19, seiring dengan perkembangan masjid dan perkembangan Pasar Raya Padang sebagai pusat perbelanjaan masyarakat Kota Padang memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan usaha toko pada Masjid Taqwa. Dimana konsumen atau pembeli dari toko merupakan sebagian besar adalah jamaah Masjid Taqwa Muhammadiyah. Warga Pasar Raya Kota Padang baik sebagai penjual ataupun pembeli sering melakukan shalat berjamaah di masjid Taqwa. Sebagaimana lazimnya, dan telah menjadi sebuah ketetapan aktivitas perdagangan di lantai satu Masjid Taqwa akan dihentikan pada masuknya waktu shalat. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang pengurus masjid bahwa aturan yang berlaku pada seluruh toko dan jenis usaha yang berada di lingkungan masjid adalah menghentikan usaha jual beli ketika waktu shalat sudah masuk.

Di samping itu sumber dana internal juga berasal dari pemungutan infak, sadaqah yang dilakukan petugas yang ditunjuk oleh pengurus pada waktu sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat berjamaah. Kotak-kotak infak disebar di beberapa

titik dan diawasi oleh petugas yang telah ditunjuk tersebut. Adakalanya, para petugas juga berjalan ke tengah jamaah untuk mengumpulkan infak dan sadaqah sebelum atau sesudah pelaksanaan shalat.

Aktivitas pengembangan ekonomi di Masjid Taqwa mengalami perkembangan yang menguntungkan baik bagi penyewa toko maupun masjid. Namun, semenjak bencana gempa tahun 2009 melanda Sumatera Barat khususnya Kota Padang berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan di Pasar Raya Kota Padang dimana masyarakat yang biasa berbelanja ke pasar raya lebih memilih berbelanja ke pasar-pasar tradisional di sekitar rumah mereka. Begitu juga dengan pedagangnya banyak yang hijrah berdagang di pasar tradisional atau pindah ke daerah lain. Kondisi ini memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan di Masjid Taqwa. Penurunan jumlah jamaah tentu berpengaruh terhadap pendapatan jumlah infak dan pembeli di toko di lingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah. Namun, hal tersebut tidaklah terlalu parah karena perlahan Pasar Raya kembali bergeliat meski tidak sebaik sebelum gempa. Rupanya, aktivitas perekonomian yang mulai menggeliat tersebut, juga mengalami deraan yang lebih besar dari sebelumnya. Setelah satu dekade upaya bangkit yang tidak mudah kembali dihempaskan oleh bencana Covid 19 di tahun 2019.

Tahun 2019 merupakan tahun terberat bagi aktivitas kehidupan manusia di seluruh dunia dimana pandemi covid-19 menjadi penyakit yang mematikan dan menakutkan yang menyebabkan kelumpuhan dalam aspek ekonomi secara global. Begitu juga berdampak dalam aktivitas pengembangan ekonomi di Masjid Taqwa. Kelangsungan usaha penyewaan toko mengalami kemandekan dan mengalami penurunan omset dari sewa toko, karena beberapa toko yang

disewakan belum ada penyewanya. Hal ini salah satunya diakibatkan peristiwa covid 19 yang berdampak terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan termasuk di Pasar Raya tempat Masjid Taqwa berdiri.

Pertama, sebelum Covid 19 usaha ekonomi melalui penyewaan toko menambah pendapatan masjid karena toko yang disewakan penuh diisi oleh penyewa. Disamping itu didukung oleh geliat ekonomi di Pasar Raya Padang cukup banyak pengunjungnya yang berdampak pada peningkatan jumlah jamaah yang melaksanakan shalat Zuhur dan Asyar. Peningkatan jamaah ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan omset jual beli pada toko yang disewakan. Seiring dengan itu Wakil Ketua juga menegaskan bahwa terjadi penurunan pendapatan ekonomi masjid yang berasal dari penyewaan toko yang sepi pembeli dikarenakan efek dari Covid 19. Lemahnya daya beli masyarakat salah satunya juga diakibatkan sepi pembeli berkunjung dan melakukan transaksi di Pasar Raya. Selain itu, suasana pasar yang tidak representative, parkir yang sempit, orang yang berjualan memakai badan jalan, menyebabkan jalan ke masjid terhambat. Hal ini membuat banyak jamaah tidak mau melaksanakan shalat di Masjid Taqwa Muhammadiyah dan mereka lebih memilih mencari masjid lain yang lebih luas parkirnya. Sementara biaya operasional masjid tetap dikeluarkan lebih kurang Rp 35 juta perbulan, dan sumber dana yang digunakan dari kas masjid yang sumber utamanya dari usaha penyewaan toko di lantai satu masjid Taqwa Muhammadiyah. Saat ini toko yang disewakan oleh Masjid Taqwa Muhammadiyah digunakan untuk usaha: Depot Air Aida, LazisMu Kantor Layanan (KL), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sumbar, At Taqwa Mart, Percetakan Mardhatillah Percetakan Marsyah, Toko

Vonel, Praktek dr. Gigi, Toko Kaset, TB At-Taqwa, FC & pangkas rambut, Percetakan Riefdha, BSM, ATM Muamalat, dan Pemancar Telkomsel.

Kedua, setelah Covid 19 berlalu geliat ekonomi di Pasar Raya masih kurang optimal tidak seperti sebelum covid. Setelah covid pengurus sekarang mencari solusi terhadap persoalan ini. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pengurus baru yang menyatakan bahwa untuk mengatasi persoalan di atas pengurus melakukan upaya seperti: (1) perbaikan menara atau tower masjid diperkirakan memakan biaya sekita Rp 1.500.000.000 dan akan mengfungsikan sebagai sarana wisata religi. Pengaktifan menara atau tower masjid dengan memfasilitasi dengan lift ke atas menara dengan menetapkan tarif masuk menara, (2) Mengecek kelayakan masjid dengan mendatangkan arsitektur, mendisaian dan interior depan mimbar masjid dan mengalokasikan dana sekitar Rp.125.000.000- untuk pebaikannya, (3) Audiensi dengan Pemerintah Daerah setempat dalam mensterilkan satu sisi lajur jalan untuk dijadikan lahan parkir, (4) Menfasilitasi masjid dengan sarana lift sebagai upaya memudahkan jamaah yang tua untuk melaksanakan shalat berjamaah. Terkait menara atau tower masjid yang akan diaktifkan bertujuan untuk menarik jamaah sebanyak-banyak untuk dapat melakukan kegiatan memakmurkan masjid khusus dalam hal pengembangan ekonomi di lingkungan masjid.

Marhadi Effendi menjelaskan salah satu strategi pengurus untuk meningkatkan jamaah masjid dan mengembangkan ekonomi di sentra ekonomi di lingkungan masjid dengan memperbaiki dan mengaktifkan menara masjid untuk kegiatan wisata religi. Dijelaskan teknisnya jamaah yang akan menikmati pemandangan Kota Padang di atas menara masjid akan dikenakan biaya

yang sudah disepakati untuk menaikinya. Selanjutnya, strategi untuk pengembangan usaha ekonomi dengan cara meningkatkan omset penjualan At Taqwa Mart melalui penanaman saham dari seluruh warga Muhammadiyah untuk mengembangkan At-Taqwa Mart. Pengembangan Pasar Raya Padang oleh Pemerintah Daerah Kota Padang sangat bersinergi dengan upaya pengurus masjid untuk mengembangkan usaha ekonomi. Apalagi ada rencana pengalihan satu lajur jalan di depan masjid untuk pengembangan parkir masjid.

Ketiga, strategi yang diupayakan oleh pengurus terhitung tahun tahun 2023 adalah: (1) Mengembangkan potensi ekonomi melalui optimalisasi penyewaan toko yang sudah disediakan oleh pihak masjid, (2) Melebarkan parkir dengan melakukan audiensi dengan Pemda Kota Padang untuk mensterilkan satu jalur jalan dijadikan area parkir masjid, sehingga jamaah bisa nyaman untuk melaksanakan ibadah dan melakukan transaksi perekonomian di lingkungan masjid, (3) Seluruh kegiatan dipusatkan ke Masjid Taqwa Muhammadiyah mulai dari kantor Ortom, kantor PDA Kota Padang, yang aktif berkegiatan di masjid Taqwa Muhammadiyah saat ini adalah: Kantor Masjid Taqwa Muhammadiyah, LazisMu Kantor Layanan, Kantor PaudDasmen, Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Tabligh, Wakaf Uang, pustaka masjid, kantor KBIHU, kantor Korp Mubaligh Muhammadiyah, Gerakan mengajak warga Muhammadiyah menanam saham untuk Optimalisasi At-Taqwa Mart, merenovasi menara masjid dan mengfungsikan untuk wisata religi, dan optimalisasi kantor layanan LazisMu dalam memberikan layanan dan bantuan ekonomi untuk kesejahteraan kaum *dhuafa'* dan panti asuhan. Keutuhan fungsi masjid dikembangkan sejalan dengan tingkat kebutuhan umat termasuk peningkatan usaha dibidang

perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan jamaah.

KESIMPULAN

Masjid sesungguhnya, bukanlah sekadar sebuah simbol peribadatan umat Islam, tetapi memiliki makna yang luas untuk terciptanya manusia yang beriman, kuat beribadah, dan terbina jalinan sosial yang kokoh. Karenanya, masjid hendaknya menjadi pusat segala aktivitas umat Islam. Sebagaimana yang terjadi di Masjid Muhammadiyah Takwa Padang yang telah melakukan revitalisasi fungsi dalam dua bidang. Pertama, masjid sebagai pusat pengembangan dakwah. Berbagai upaya dilakukan untuk terus menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas dengan berbagai inovasi pengemasan dakwah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kedua, Masjid menjadi pusat perekonomian rakyat. Hasil temuan menunjukkan bahwa masjid juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat muslim yang berada di sekitar masjid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifah, Z. (2022). Revitalisasi Masjid Melalui Manajemen Sumber Daya Masjid Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat dan UMKM. *Jurnal Eco-Entrepreneur*, 8(Nomor 2), 8-16. <https://journal.trunojoyo.ac.id/econ-entrepreneur/article/view/17698>
- Al-Faruq, A. (2010). *Mengelola dan memakmurkan Masjid*. Pustaka Arafah.
- Al-fatihah, I. (2022). *Jogokariyan Islami: Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masjid Jogokariyan Tahun 1999-2005* [Universitas Islam Salatiga]. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=13095/1/SKRIPSI%20INAYAH%20AL-FATIAH>
- Ayub, M. E., Muhsin MK, & Marjoned, H. R. (1999). *Manajemen masjid: Petunjuk praktis bagi para pengurus*. Gema Insani Press.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). YOUTUBE: SENI KOMUNIKASI DAKWAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN. *AL-Hikmah: Jurnal Dakwah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat & Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak*, Volume 13(Nomor 1).
- Dalmeri, D. (2014). REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321-350. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>
- Dokumen Masjid Taqwa Muhammadiyah Tahun*. (2022).
- Engkoswara, & Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Gazalba, S. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna. Pustaka al Husna.

- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>
- Hentika, N. P. (2016). Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 161–177. <https://doi.org/10.14421/jmd.2016.25x>
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). MOSQUE-BASED COMMUNITY EMPOWERMENT. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman,. *Jurnal Islamic Education Manajemen/ISEMA*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(2), 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1373>
- Masjid Takwa Muhammadiyah. (2011). https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Taqwa_Muhammadiyah#cite_note-
- FOOTNOTE Padang_Ekspres2011-3
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Quraish Shihab, & Ihsan Ahli Fauzi. (2013). *Membumikan al-Quran: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Edisi ke-1). Mizan.
- Pratama, A. (2023). Community Empowerment Dynamics of Masjid-Based Bayt al-Mal: A Phenomenology Approach. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 294–308. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i2.6618>
- Rasyid, A., Tsabana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Masjid Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Ekonomi Umat Islam,. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4).
- Rosipah, R. (2022). *Sejarah Perekonomian Masjid Jogokariyan dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Yogyakarta (1999-2022 M)*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62717/1/20201022012_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>

- Sudarman, B. N. (2017). Peran dan Potensi Masjid Fadhilah, Lowokwaru, Malang dalam Pembangunan Masyarakat pada Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekutansi Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahidin, S. (2003). *Pembangunan Umat Berbasis Masjid*. Alfabeta.
- Uddin, S., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 17. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835>
- Yanti, F. (2024). *Memahami Penerapan Manajemen Pengembangan Masyarakat a la Rasulullah*. XV(1), 96–110. <https://doi.org/10.15548/jt.v15i1.9238>
- Zulaili, I. N., Sholihah, H. A., & Khairi Syaie, A. N. (2023). GERAKAN KEAGAMAAN BERBASIS MASJID: EKSISTENSI DAKWAH DI MASJID NAMIRA LAMONGAN. *Harmoni*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.586>